

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
J E M B E R

Fina Nur Jannah

NIM T20191187

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2023

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQH SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

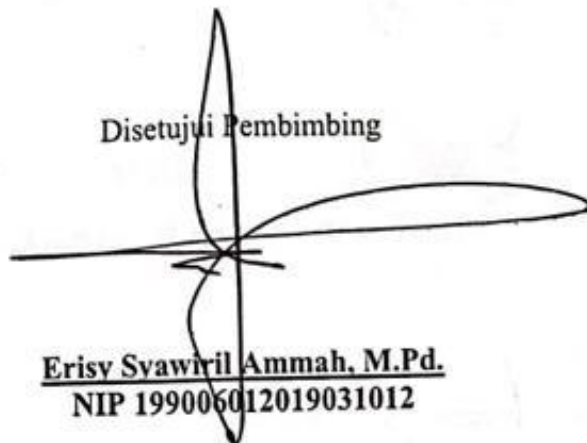
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Fina Nur Jannah
NIM T20191187**

Disetujui Pembimbing



Erisy Svawiril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 19 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP 196804141992032001

Sekretaris



Moh. Rofid Fikriani, M.Pd.
NIDN 2003069303

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. (

2. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya dinilai dari bangunan sekolah saja.
Lebih dari itu, ada pendidikan lain yang bisa didapat dari lingkungan, rumah,
jalan, dan dimanapun.

{Ki Hajar Dewantara}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang tuaku Ibu Subaini dan

Bapak Joni Alwari, S.Pd. dan kakakku tercinta Ghufroon Nur Hamzah, S.ST.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung serta memfasilitasi baik kepada semua mahasiswa termasuk penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin dan persetujuan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan seluruh staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melayani segala urusan akademik dan memberikan arah serta sumbang asihnya selama ini.
7. Keluarga besar MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman PAI A4 angkatan 2019 terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih sebesar-besarnya. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Fina Nur Jannah, 2023: *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso*

Kata Kunci: Implementasi Metode *Outdoor Learning*, Pembelajaran Fiqih

Implementasi metode *outdoor learning* yakni untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai konteks pembelajaran, dan media mengubah konsep-konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran di luar kelas adalah upaya pengarahan siswa melakukan kegiatan yang membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih kompleks, karena melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan mereka sesuai dengan materi yang diajarkan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?, (2) Bagaimana pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?, (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, (3) Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso dimulai dengan membuat modul ajar untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. (2) Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso kegiatan praktik pembelajaran di luar kelas. Siswa akan lebih mudah menyerap atau mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso dilakukan dengan guru memberikan soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa yang didapat dan paham tentang materi yang disampaikan melalui metode *outdoor learning*.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6

F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan dan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Modul Ajar	58
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.....	61
Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran di luar kelas	62
Gambar 4.4 Kuis Soal	67
Gambar 1 Modul Ajar	81
Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pembelajaran fiqih.....	81
Gambar 3 Dokumentasi kegiatan pembelajaran fiqih.....	82
Gambar 4 Dokumentasi kegiatan pembelajaran fiqih.....	81
Gambar 5 Dokumentasi kegiatan pembelajaran fiqih.....	83
Gambar 6 Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum.....	83
Gambar 7 Dokumentasi wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih....	84
Gambar 8 Dokumentasi wawancara bersama guru akidah akhlak.....	84
Gambar 9 Dokumentasi wawancara bersama siswi kelas VII	85
Gambar 10 Dokumentasi wawancara bersama siswa kelas VII.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	86
Lampiran 2 Matrik Penelitian	87
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Penelitian	88
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	91
Lampiran 5 Modul Ajar	92
Lampiran 6 Tabel checklist pembelajaran fiqih siswa kelas VII	100
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	102
Lampiran 9 Biodata Penulis	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemilihan metode pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik yang akan mereka hadapi untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Setiap guru harus memiliki proses komunikasi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, belajar harus diatur secara efektif agar memperoleh dampak yang mengarah ke perubahan tingkah laku seperti yang dirumuskan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tidak harus dilakukan terus menerus di dalam kelas. Tetapi guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) untuk membangkitkan minat baru dalam belajar siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan di mushola, di halaman sekolah, dan aula.

Metode mengajar di luar kelas adalah upaya pengarahan siswa melakukan kegiatan yang membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya. Metode pembelajaran di luar kelas metode yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai konteks pembelajaran, dan

¹ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 16

media mengubah konsep-konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.²

Pembelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan metode *outdoor learning*, karena di mana seorang guru atau pendidik dapat membawa siswa belajar di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah dengan tujuan memperkenalkan seperti apa proses pembelajaran di luar ruangan. Penerapan metode belajar di luar ruangan dapat memudahkan siswa memahami materi sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya. Tujuannya tidak hanya untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperlukan agar dapat menggunakan bahan ajar yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqih kelas VII, salah satunya pada materi shalat dalam keadaan darurat.

Seperti dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³

² Heni Linawati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol. 03., No. 02, 2015., 261

³ Kementerian Agama RI, *Al-Hamid (Terjemah Perkata Transliterasi Latin)*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 281.

Penjelasan arti ayat di atas bahwasanya Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, maka raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi membantu siswa dalam memulai pengembangan diri, yaitu pengembangan segala kemungkinan, kemampuan, dan lain-lain. Kualitas pribadi ke arah yang positif, baik untuk diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Proses pendidikan tampaknya tidak lepas dari berbagai kegiatan yang melibatkan belajar.

Siswa tidak harus belajar di ruang kelas, jika siswa bosan di kelas guru dapat melakukannya membawa untuk belajar di luar kelas untuk membangkitkan minat baru dalam belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah/madrasah yang mudah dijangkau seperti musholla, aula dan tempat lainnya.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah metode *outdoor learning* sebagai metode modern. Dengan metode *outdoor learning* siswa dalam belajar berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena dengan adanya

metode tersebut dapat membuat siswa belajar lebih santai, lebih realistis dan juga memperluas kesempatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran fiqih pada bulan Januari di MTs Negeri 2 Bondowoso beliau mengatakan bahwa madrasah ini ada pembelajaran yang melibatkan kegiatan belajar di luar kelas selama proses pembelajaran fiqih, tetapi guru dianjurkan untuk menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah yang berdampak rendah. Hal tersebut dapat menurunkan hasil belajar siswa dan menimbulkan kebosanan siswa. Sebagai contoh, di kelas jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan lingkungan, maka siswa akan bosan dengan mata pelajaran, dan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan memperhatikan mata pelajaran, ini memiliki satu dampak pada hasil belajar. Penggunaan metode *outdoor learning* dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan teori-teori yang diajarkan di kelas dan mengintegrasikannya, karena secara langsung dihadapkan dan relevan dengan peristiwa dan situasi yang nyata.⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* di MTs Negeri 2 Bondowoso perlu diteliti lebih lanjut, sehingga peneliti mengambil judul **Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bondowoso.**

⁴ Observasi dan wawancara terhadap waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih, tanggal 9 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang implementasi metode *outdoor learning* di tingkat Madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman penelitian tentang implementasi metode *outdoor learning* khususnya pada mata pelajaran fiqh.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam implementasi metode *outdoor learning*.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran fiqh dengan metode *outdoor learning*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai metode *outdoor learning* di sekolah dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan menggunakan suasana di luar kelas

agar membuat siswa belajar lebih santai, lebih realistis dan lebih dekat dengan lingkungan.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, khususnya pada materi tata cara pelaksanaan shalat (dalam keadaan darurat). Pada pembelajaran fiqih yang dilakukan di luar kelas seperti mushola sebagai tempat praktik-praktik yang berkaitan dengan ibadah.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan dari implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Bondowoso dengan menggunakan metode *outdoor learning* dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud isi dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian meringkas penelitian yang sudah dipublikasikan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Ashifa, Juni 2019, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) dengan judul ***“Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar”***.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dapat memberikan informasi dan menstimulasi perkembangan anak meliputi materi yang disesuaikan pada tema, media yang digunakan untuk anak dapat memahami, dan metode untuk menyampaikan segala informasi dari guru maupun dari anak.⁵

⁵ Jurnal oleh Nor Ashifa *Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Lailatul Mas'adah, tahun 2015, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul ***“Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang tahun 2015 Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang tahun 2015”***.

Persamaan penelitian ini pada rumusan masalah membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada rumusan masalah ke empat yakni pembahasan faktor penghambat, dan penelitian ini meneliti jenjang SD/MI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kemudian hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perencanaan implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang melalui beberapa tahapan dari memilih tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran sampai dilaksanakannya *outdoor learning*.⁶

⁶ Skripsi oleh Ni'mah Lailatul Mas'adah, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asis Rosikhul Ilmi, tahun 2019, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dengan judul ***“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Milarak Ponorogo”***.

Persamaan penelitian ini terdapat pada pendekatan yang menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan *outdoor learning*. Sedangkan perbedaannya pada rumusan masalah yakni faktor pendukung dan penghambat, juga dampak metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari informan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus (*case study*). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *outdoor learning* membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan keberanian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dampak dari metode *outdoor learning* terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Zulfirman tahun 2022 (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) dengan judul ***“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”***.

⁷ Skripsi Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Milarak Ponorogo*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

Persamaan penelitian ini terdapat pada rumusan masalah yakni perencanaan dan pelaksanaan metode *outdoor learning*, dan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, dan meneliti jenjang SMA/MA.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan secara keseluruhan dengan adanya fenomena atau peristiwa yang ada di lapangan. Dengan hasil penelitian pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa di kelas lebih aktif dan menumbuhkan keberanian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dampak dari metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa adalah meningkatkan semangat dan prestasi siswa yang diperkuat dengan adanya tanggapan siswa bahwa senang dengan metode *outdoor learning*.⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Zelayanti tahun 2022 (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu) dengan judul ***“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII di SMP 13 Kota Bengkulu”***.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian sesama jenjang SMP/MTs, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

⁸ Jurnal Rony Zulfirman, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022

dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada rumusan masalah yang membahas faktor penghambat dan pendukung metode *outdoor study*, analisis data menggunakan *conclusion drawing*/verifikasi data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *outdoor learning* dikatakan sudah efektif, dalam hal ini dilihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.⁹

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

1	2	3	4	5
No.	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi <i>Outdoor Learning</i> Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar, tahun 2019	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dapat memberikan informasi dan menstimulasi perkembangan anak meliputi materi yang disesuaikan pada tema, media yang digunakan	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas pelaksanaan dan evaluasi	Perbedaan terdapat pada jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>)

⁹ Skripsi Novia Zelayanti, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII di SMP 13 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

		untuk anak dapat memahami, dan metode untuk menyampaikan segala informasi dari guru maupun dari anak		
2.	Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang tahun 2015	Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perencanaan implementasi strategi <i>outdoor learning</i> pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang melalui beberapa tahapan dari memilih tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran sampai dilaksanakannya <i>outdoor learning</i>	Persamaan penelitian ini pada rumusan masalah membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ketiga pada keabsahan data menggunakan triangulasi	Perbedaan terdapat pada rumusan masalah ke empat yakni adanya pembahasan faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua penelitian ini meneliti jenjang SD/MI
3.	Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Milarak Ponorogo, tahun 2019	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode <i>outdoor learning</i> membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan	Persamaan yakni terdapat pada pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, kedua untuk mengetahui pelaksanaan	Perbedaan terdapat pada rumusan masalah yakni faktor pendukung dan penghambat, juga dampak metode <i>outdoor learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar

		keberanian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dampak dari metode <i>outdoor learning</i> terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa	<i>outdoor learning</i>	siswa di SMPN 1 Milarak.
4.	Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, tahun 2022.	Hasil penelitian pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa di kelas lebih aktif dan menumbuhkan keberanian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dampak dari metode <i>outdoor learning</i> terhadap motivasi siswa adalah meningkatkan semangat dan prestasi siswa yang diperkuat dengan adanya tanggapan siswa bahwa senang dengan metode <i>outdoor learning</i>	Persamaan penelitian ini terdapat pada rumusan masalah yang yakni perencanaan dan pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> , kedua penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, ketiga teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, keempat teknik keabsahan data menggunakan triangulasi	Perbedaan penelitian ini yakni lokasi penelitian, kedua penelitian ini meneliti jenjang SMA/MA

5.	Implementasi Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII di SMP 13 Kota Bengkulu, tahun 2022.	Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan metode <i>outdoor learning</i> dikatakan sudah efektif, dalam hal ini dilihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua	Persamaan penelitian ini adalah penelitian sesama jenjang SMP/MTs, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	Perbedaan penelitian ini yakni pada rumusan masalah yang membahas faktor penghambat dan pendukung metode <i>outdoor study</i> , kedua pada teknik analisis data menggunakan <i>conclusion drawing/</i> verifikasi data
----	---	---	--	--

Penulis menggunakan penelitian di atas sebagai pembanding yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian terkait peneliti di atas melakukan penelitian dengan siswa di tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA, dan penulis melakukan penelitian dengan siswa SMP/MTS. Selain itu, peneliti melakukan penelitian terkait di atas untuk mengetahui pembelajaran fiqih siswa melalui penerapan metode belajar di luar kelas atau *outdoor learning*. Dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso.

B. Kajian Teori

Berikut merupakan kajian teori terkait penelitian yang akan dilakukan:

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁰

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin.¹¹

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tujuan itu sendiri, perumusan tujuan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 54

¹¹ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 65

dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode mengajar/mendidik agama.¹²

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹³

Berikut beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan secara lisan bahan pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang relatif banyak

¹² Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), 79

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 46

jumlahnya. Melalui metode ceramah, guru dapat mendorong inspirasi siswa (pendengarnya).¹⁴

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperlihatkan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik nyata maupun tiruan. Fungsi demonstrasi antara lain: 1) mengatasi masalah, 2) memberikan gambaran yang jelas tentang sesuatu, 3) membantu memecahkan masalah dengan jelas, 4) tinjau dengan cepat apa yang telah dipelajari siswa.¹⁵

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas tidak mudah untuk diterapkan karena memerlukan keterampilan agar siswa tetap fokus pada suatu pembahasan. Ini karena diskusi melibatkan berbagai jenis percakapan. Topik yang dibahas harus relevan dengan minat dan aktivitas siswa. Untuk menghubungkan kegiatan diskusi, guru perlu mengetahui pengetahuan awal sebagai prasyarat untuk diskusi.

¹⁴ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 78.

¹⁵ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)83.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan model ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan siswa menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.¹⁶

5) Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Pustaka, 1996), 26

6) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya.¹⁷

c. Tujuan Metode Pembelajaran

- 1) Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individunya sehingga bisa mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif.
- 2) Untuk membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
- 3) Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
- 4) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Untuk memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- 6) Untuk menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), 29

d. Manfaat Metode Pembelajaran

- 1) Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima siswa dengan baik. Sebagaimana telah diutarakan di awal tadi, bahwa Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang heterogen, sehingga sangat tidak cukup bila hanya dikembangkan satu metode dalam pengajaran. Karena hal ini tentu akan menimbulkan konflik pada diri setiap anak didik yang merasa hal itu tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mampu dicerna dengan baik. Tentu hal ini akan berbeda kejadiannya bila sang guru menguasai berbagai macam metode dan menerapkannya langsung kepada anak didiknya.
- 2) Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran. Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, tentu guru tidak akan buta terhadap metode. Ia akan terus mengembangkan metode tersebut untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak didik mengerti akan pelajarannya amat banyak bentuknya, contoh seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan masih banyak lagi metode yang dapat dilakukan. Ke semuanya itu diadakan agar apa yang disampaikan pendidik kepada siswa dapat dicerna dengan baik.

3) Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas

Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan yang pasif.

4) Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.

Semakin kaya dengan metode maka guru akan semakin kreatif dalam membuai suasana di dalam kelas. Guru yang kaya akan metode akan selalu menjadikan suasana menyenangkan bagi para siswanya. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.

5) Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada siswa akan lebih variatif. Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswanya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

2. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara mengajar atau menyalurkan bahan pelajaran kepada siswa selama belajar. Ada banyak jenis metode ini dan pemilihan metode dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti

materi pembelajaran, lingkungan belajar, situasi siswa, situasi guru, dan sebagainya. Dengan memilih metode ini, guru berharap dapat merangsang motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.¹⁸

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mentransformasikan strategi pembelajaran yang telah disiapkan ke dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disiapkan tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁹

Tidak semua metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang mengubah perilaku siswa.²⁰

b. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* atau metode mengajar di luar kelas adalah metode pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi konteks pembelajaran dan media mengubah konsep-konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.²¹

¹⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114

¹⁹ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), cet. 1, 77

²⁰ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), cet. 1, 78

²¹ Heni Linawati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol. 03., No. 02, 2015., 261

Outdoor learning merupakan upaya untuk membimbing siswa untuk mengamati kegiatan yang mengarah pada dan materi yang sesuai. Oleh karena itu, pembelajaran difokuskan pada pendidikan pengalaman dan lingkungan yang sangat mempengaruhi kecerdasan siswa.²²

Menurut Komaruddin dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikatakan belajar di luar ruangan/sekolah seperti: lingkungan sekolah, taman, perkemahan, dan kegiatan yang bersifat rasa petualangan serta aspek pengetahuan yang relevan.²³

Menurut Adelia vera, dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak di luar kelas (*outdoor study*) mengungkapkan bahwa *outdoor study* itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas, sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.²⁴

Outdoor learning merupakan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa dapat belajar lebih dalam melalui objek daripada belajar di kelas yang terbatas.

²² Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 1

²³ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), 19

²⁴ Adelia vera, *Metode Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (DIVA Press : Jogjakarta, 2012), 17

Pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman, sikap, kepercayaan diri, keterampilan dan pengembangan diri siswa.²⁵

Pembelajaran di luar kelas juga dapat dipahami suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan suasana di luar kelas, mempelajari berbagai situasi permainan sebagai media perubahan konsep yang disampaikan selama pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas diperlukan belajar peran guru adalah bahan pembelajaran yang dimaksud dan lingkungan yang kondusif dibuat untuk siswa. Dalam hal ini belajar lebih banyak dukungan dari guru agar pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan berlangsung, perolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa.

c. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Menurut Priest dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa “*Outdoor education is, an experimental method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the put-of-doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on relationship: relationship concerning human and natural resources.*

Pendidikan luar kelas bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui

²⁵ Asep Sukenda Egok, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin*, 2021

pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta menghargai lingkungan dan alam sekitar.²⁶

Pada umumnya tujuan pendidikan dicapai melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekolah meliputi sebagai berikut:

- a. Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yakni memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan di lapangan)
- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas

²⁶ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), 21

- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya
 - h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
 - i. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
 - j. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid
 - k. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area
 - l. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunikasi sekitar untuk pendidikan
 - m. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.²⁷
- d. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Menurut Suyadi dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat, antara lain:

²⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 21-25.

- a. Pikiran lebih jernih.
 - b. Belajar lebih menyenangkan.
 - c. Pembelajaran lebih beragam.
 - d. Belajar lebih santai.
 - e. Belajar lebih realistis.
 - f. Anak menjadi lebih akrab dengan dunia realitas yang lebih luas.
 - g. Tertanam pandangan bahwa dunia sebagai kelas.
 - h. Memperluas kesempatan belajar.
 - i. Kerja otak lebih rileks.²⁸
- e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas banyak kelebihannya daripada pembelajaran tradisional yang selalu di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas bisa menjadi kreatif dan siswa lebih tertarik aktivitas belajarnya. Berdasarkan Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan pembelajaran langsung memberikan pengalaman nyata siswa. Untuk mencapai tujuan guru kemudian merancang kegiatan pembelajaran langsung di lapangan yang menghadapkan siswa dengan objek sebenarnya.²⁹ Berikut terdapat beberapa kelebihan dalam metode *outdoor leaning*, di antaranya ialah:

²⁸ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), 25

²⁹ Nur Fadila dan Nunuk Hariyati, *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*. Vol.7 No. 1 hal. 5. 2019

- a. Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- b. Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- c. Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.
- d. Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual.
- e. Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelola materi sendiri.
- f. Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang.
- g. Memperbesar minat dan keaktifan.
- h. Menghilangkan rasa bosan.

Adapun metode ini memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Para siswa bisa berkeliaran ke mana-mana berada di alam bebas
- b. Gangguan konsentrasi
- c. Kurang tepat waktu (waktu banyak tersita), biasanya lebih sering terjadi saat dalam perjalanan ke lokasi *outdoor*
- d. Pengelolaan kelas yang lebih sulit
- e. Lebih banyak praktik dan minim teori
- f. Bisa terserang panas atau dingin.³⁰

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, penulis menyimpulkan belajar dengan gaya *outdoor learning* meninggalkan kesan

³⁰Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), 47-51

tersendiri siswa dilihat, dirasakan, dipilih, direkam, mengidentifikasi dan menganalisis apa yang mereka lihat di lapangan sebagai proses pembelajaran. Namun pelaksanaannya metode ini membutuhkan perencanaan dan pertimbangan dan juga cocok untuk lokasi *outdoor*, pelaksanaannya berjalan lancar dan tidak ada yang sia-sia.

f. Langkah-Langkah pembelajaran di luar kelas

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi

tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.

2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi.

Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan

menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.
- 5) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan

tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan

sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP).

Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup:

1) Kegiatan Pendahuluan

Tujuan dari kegiatan pendahuluan pelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa yang dilakukan dengan cara meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan

hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, dan melakukan interaksi yang menyenangkan. Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara membangun keakraban bersama siswa, menimbulkan rasa ingin tahu, mengaitkan materi belajar dengan kebutuhan siswa. Memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan pembahasan terhadap tema kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi atau metode yang bermacam-macam. Bahkan, dalam penyajian tema pembelajaran, guru juga bisa melakukan secara kelompok, individu atau klasikal.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta yang berkaitan sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³¹

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129-130.

kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.³²

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi bersifat langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung gunakan media di mana media sebelumnya digunakan, tentukan model pembelajaran yang secara alami berlaku.³³

³² Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), 12-15

³³ Regaina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), 18

b. Pengertian Fiqih

Kata *fiqh* secara bahasa berarti: pengetahuan atau pemahaman saja, baik pemahaman itu secara mendalam ataupun dangkal. Adapun pengertian fiqh menurut istilah adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُنْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci”.

Ilmu fiqh merupakan salah satu ilmu keislaman yang sangat berkembang, sebagaimana dibuktikan oleh warisan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya sehingga banyaknya kegiatan dan forum mengenai ilmu fiqh seperti bahts al-masail fiqhiyah ormas Islam dan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Akan tetapi kita perlu memperhatikan secara khusus, Islam memiliki kesan yang kuat pada masyarakat yang mereka pahami adalah fiqh itu sendiri

Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al-Anshory, fiqh menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqh adalah ilmu tentang hukum syari’ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Maka, definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

- c. Tujuan pembelajaran fiqih
 - a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

d. Fungsi pembelajaran fiqih

Berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

e. Ruang lingkup fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

f. Karakteristik materi fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari pelajaran agama Islam di madrasah yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dan mata pelajaran tersebut memerlukan pemahaman, pelaksanaan dan latihan untuk dapat memberikan motivasi dan keseimbangan. Memahami hukum Islam terkait ibadah mahdhoh dan

muamalah serta menerapkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain mata pelajaran yang unik, kursus ini mencakup banyak beragam yang melampaui apa yang diajarkan di kelas.³⁴

g. Pemilihan metode pembelajaran fiqih

Ilmu fiqih adalah bidang ilmu yang mempengaruhi nilai ibadah seseorang, dan ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan dan pemahaman fiqih. Ibadah dikaitkan dengan kesalehan dalam Al-Qur'an, dan kesalehan berarti mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah. Perintah Allah berhubungan dengan perbuatan baik dan larangan Allah berhubungan dengan perbuatan buruk. Oleh karena itu, orang yang bertakwa adalah orang menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan kata lain, mereka yang berbuat baik tidak pernah melakukan hal buruk. Inilah yang dimaksud dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, mengajak manusia kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran adalah salah satu ciri orang yang bertakwa dan mulia.³⁵

Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapat perhatian khusus dalam penyajian bahan dan materi untuk pengajaran itu sendiri. Untuk mengajarkan materi

³⁴ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol. 14 No. 1 (2005), 39

³⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Nizan, 1995)

fiqih, guru dapat melakukan dengan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi, antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan secara lisan bahan pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang relatif banyak jumlahnya. Melalui metode ceramah, guru dapat mendorong inspirasi siswa (pendengarnya).³⁶

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperlihatkan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik nyata maupun tiruan. Fungsi demonstrasi antara lain: 1) mengatasi masalah, 2) memberikan gambaran yang jelas tentang sesuatu, 3) membantu memecahkan masalah dengan jelas, 4) tinjau dengan cepat apa yang telah dipelajari siswa.³⁷

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas tidak mudah untuk diterapkan karena memerlukan keterampilan agar siswa tetap fokus pada suatu

³⁶ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 78.

³⁷ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)83.

pembahasan. Ini karena diskusi melibatkan berbagai jenis percakapan. Topik yang dibahas harus relevan dengan minat dan aktivitas siswa. Untuk menghubungkan kegiatan diskusi, guru perlu mengetahui pengetahuan awal sebagai prasyarat untuk diskusi.

Adapun peran guru selama berlangsungnya diskusi, antara lain:

- a. Mengusahakan agar kegiatan diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Mendorong agar siswa diskusi aktif berperan.
- c. Mencegah agar tidak terjadi pembicaraan didominasi oleh siswa tertentu saja.
- d. Menghargai semua pendapat siswa.
- e. Menolak komentar atau pendapat yang tidak relevan, dengan tidak mengecewakan orang.
- f. Menstrukturalkan hasil diskusi dengan membuat rangkuman selama diskusi.
- g. Apabila minat siswa mulai menurun diskusi diakhiri.³⁸

Dengan adanya pemilihan metode pembelajaran, guru mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso memiliki sebuah metode unik lainnya yaitu dengan

³⁸Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 86-87.

menggunakan metode *outdoor learning* untuk pembelajaran fiqih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di MTs Negeri 2 Bondowoso, terletak di Jl. MT. Haryono No. 44. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena madrasah tersebut sudah menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh khususnya dalam tata cara pelaksanaan shalat dalam keadaan darurat, selain dalam pembelajaran fiqh metode *outdoor learning* juga digunakan dalam pembelajaran lainnya sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, dan karena madrasah ini juga terkenal dengan prestasi siswanya sangat tinggi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

1. Imam Ghozali, S.Pd, sebagai waka kurikulum yang dapat memberikan gambaran umum mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso.
2. Anis Sulaini, S.Ag, sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, sebab beliau sebagai subjek yang berperan dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *outdoor learning*.
3. Halimatus Sa'diyah, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Bondowoso, sebab beliau dapat memberikan informasi terkait implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso.
4. Siti Jumaida, Siti Hawa, dan Javier Ainun, sebagai siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, sebab siswa ini dapat diajak melakukan wawancara dan juga sebagai siswa yang ikut berperan dalam praktik kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

1. Observasi

Teknik observasi ini diartikan sebagai metode pengamatan secara teliti tentang objek penyusunan, berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

Observasi yang digunakan yaitu partisipatif yaitu ketika peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga mengikuti apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴²

Dalam penelitian ini observasi untuk memperoleh data terkait pelaksanaan dan evaluasi metode *outdoor learning* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan dan evaluasi berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh data berdasarkan dengan kegiatan tersebut.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁴³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁴

Tujuan adanya wawancara ini untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang terjadi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari informasi atau data melalui waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa-siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Pada wawancara yang dilakukan, peneliti menanyakan beberapa hal mengenai pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *outdoor learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi-misi,

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

infrastruktur, struktur organisasi sekolah, modul ajar, dan foto yang berkaitan dengan implementasi metode *outdoor learning* dalam mata pelajaran fiqih.

E. Analisis Data

Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dianalisis.⁴⁵

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini termasuk kelanjutan dari tahap

⁴⁵ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, 2018, 18.

seleksi. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.⁴⁶

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Selanjutnya data dalam penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan.

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, 2014, 19

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan mengecek kembali dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, dipaparkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa di MTs Negeri 2 Bondowoso.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan implementasi metode *outdoor learning*.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, memilih dan menentukan informan, menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data

a. Kondensasi Data

Pada tahap ini peneliti memilih data yang penting yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini dilakukan untuk memfokuskan data yang diperoleh. Data dipilih berdasarkan tiga tema yaitu:

- 1) Perencanaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso.
- 2) Pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di dMTs Negeri 2 Bondowoso.
- 3) Evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso.

b. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti memperlihatkan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu implementasi metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Adanya tahap ini peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan sementara.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan hasil dari reduksi data dan penyajian data. Dalam kesimpulan ini masih bisa berubah apabila pada saat melakukan proses verifikasi di lapangan tidak menemukan bukti-bukti baru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait implementasi metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso. Sehingga, apabila peneliti menemukan bukti-bukti kuat dan hasil dari

penelitian yang dilakukan tidak berubah mata data tersebut dinyatakan valid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 2 Bondowoso

Nama	: MTsN 2 Bondowoso
NSM	: 121135110002
NPSN	: 20581711
Akreditasi	: A
Nomor Telp.	: 0331-421948
Alamat	: Jl. MT Haryono No. 44
Kabupaten	: Bondowoso
Propinsi	: Jawa Timur
e-mail	: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

- a. Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa
- b. Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa
- c. Menyiapkan SDM yang berjiwa islami, dan berbudi pekerti luhur
- d. Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami
- e. Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan
- f. Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan.

3. Struktur Organisasi

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Siti Mutmainnah, S.Pd |
| b. Bendahara | : Nurul Hidayah, S.Pd |
| c. Waka Kurikulum | : Imam Ghozali, S.Pd. |
| d. Waka Sarpras | : Abdul Gani, S.Pd. |
| e. Waka Kesiswaan | : Andy Misbah, S.Pd. |
| f. Waka Humas | : Ach. Taufiqurrohman, S.Pd |

B. Penyajian dan Analisis Data

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Penelitian ini diawali dengan observasi kepada waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih dan observasi terhadap siswa dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan dengan fokus penelitian maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Outdoor Learning*

Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran atau di awal semester ajaran baru. Tentunya di MTs Negeri 2 Bondowoso perlu mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah mengenai hal yang berkaitan dengan model dan juga strategi bahkan metode apa yang efektif dipakai. Metode *outdoor learning* merupakan langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan lembaga yang sudah menerapkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran fiqih. Adapun data yang akan disajikan mengenai hasil wawancara terkait dengan diterapkannya metode *outdoor learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso.

Dalam setiap pembelajaran dimulai dengan perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga, dalam tahap ini berisi

proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi bukti tercapainya hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran, perencanaan termasuk kegiatan awal yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran fiqih materi shalat dalam keadaan darurat ini menggunakan metode *outdoor learning*, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Pastinya sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan metode *outdoor learning* ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Salah satunya dengan membuat modul ajar, karena untuk saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi bukan RPP lagi namun menggunakan modul ajar. Yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan waka kurikulum sebelum diterapkannya metode tersebut.⁴⁷

Hal sama dikatakan oleh ibu Anis Sulaini sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VII, beliau mengatakan:

Kalau perencanaan seperti biasa kita menggunakan RPP tapi karena untuk saat ini kelas VII menggunakan kurikulum merdeka jadi modul ajar istilahnya sama dengan RPP, yang mana dalam modul ajar di sini tidak semua saya terapkan metode *outdoor learning* karena juga menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan bisa dipraktikkan langsung di luar kelas.⁴⁸

Adapun guru PAI lainnya yaitu Ibu Halim, beliau mengatakan:

“Untuk perencanaan dalam perangkat pembelajaran, biasanya diadakan rapat mengenai kegiatan pembelajaran, yang membahas mengenai pembuatan modul ajar kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah ataupun waka kurikulum.”⁴⁹

⁴⁷ Imam Ghozali, wawancara, Bondowoso, 28 Maret 2023 .

⁴⁸ Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

⁴⁹ Halim, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

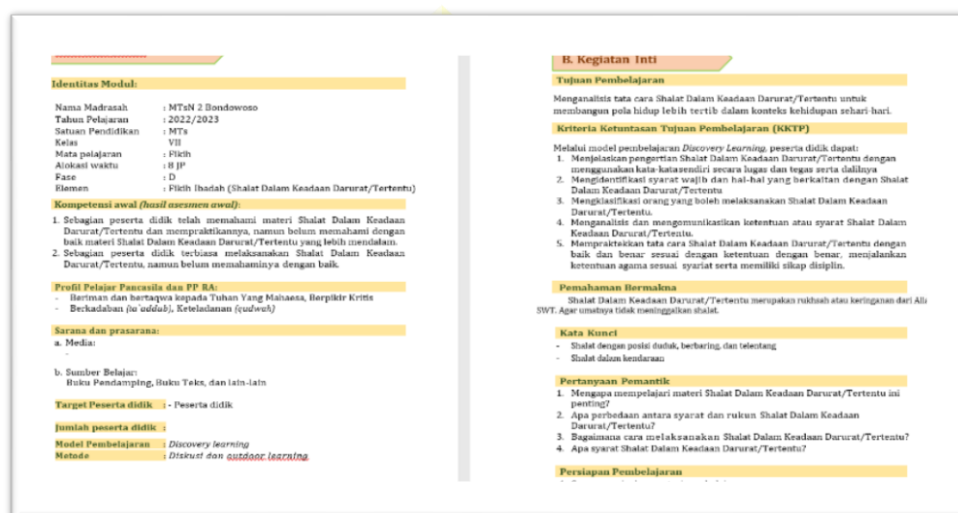
Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya pada tahap perencanaan guru mata pelajaran fiqih perlu membuat modul ajar, modul ajar yang dimaksud di sini istilahnya sama dengan RPP yang isinya sama namun ada sedikit perbedaan antara modul ajar dan RPP. Untuk saat ini menggunakan modul ajar karena kurikulum merdeka, yang nantinya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah, waka kurikulum sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam perencanaan metode *outdoor learning* yaitu guru mata pelajaran fiqih mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang nantinya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain dalam membuat perangkat pembelajaran hal yang perlu direncanakan juga adalah menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tetapi tidak semua materi akan menggunakan metode *outdoor learning*, hanya materi tertentu yang dirasa bisa dilakukan di luar kelas seperti di mushola dan lainnya.

Perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Bondowoso melalui tiga rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi salam, do'a, kehadiran siswa, hingga guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Yang kedua kegiatan inti yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana asesmen. Terakhir yaitu kegiatan penutup yang berisi evaluasi hingga do'a. Dalam tiga rangkaian kegiatan tersebut terlampir modul ajar yang sudah disusun.

Maka dengan adanya modul ajar akan lebih memudahkan dan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran, juga menghindari terjadinya kendala saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut perencanaan pembelajaran dengan cuplikan modul ajar, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Gambar 4.1
Modul Ajar.⁵⁰



Adapun modul ajar di atas meliputi: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan PP RA, sarana prasarana, sumber belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya modul ajar merupakan tahap perencanaan atau tahap awal untuk memulai kegiatan pembelajaran. Dengan adanya modul ajar mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan agar sesuai

⁵⁰ Dokumentasi, modul ajar mata pelajaran fiqih kelas VII

dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, modul ajar juga memiliki kelebihan yang membuat siswa mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri dan membangun rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Di samping itu modul ajar juga memiliki kekurangan sebagai bahan ajar, modul pembelajaran sifatnya kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran mandiri siswa tanpa pengawasan karena siswa lebih banyak malasnya ketika belajar mandiri, maka dari itu apabila siswa harus belajar mandiri, diharap untuk mengawasinya.

2. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* terdapat tiga langkah yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, guru mengisi presensi kehadiran siswa, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan inti materi tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada penelitian ini terdapat dua kali pertemuan dalam pembelajaran fiqih materi shalat dalam keadaan darurat dengan menggunakan metode *outdoor learning*, berikut penjelasan pada setiap pertemuannya:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Pembelajaran dikelas VII B MTs Negeri 2 Bondowoso dengan materi shalat dalam keadaan darurat menggunakan metode dalam kelas terlebih dahulu untuk menyampaikan materi. Pada pertemuan pertama ini diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian doa bersama agar pembelajaran bisa berjalan lancar, dilanjut dengan presensi kehadiran siswa, lalu memberi motivasi dan memberi pencapaian pembelajaran kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan inti guru mulai memberi penjelasan kepada siswa bahwa pertemuan kedua akan dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*.

Diawali dengan guru menentukan tujuan atau sasaran pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, dalam hal ini untuk memberi penjelasan kepada siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dan guru juga memberi tahu siswa tentang hal apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

Berikut salah satu dokumen foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk pertemuan pertama:

Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁵¹



Berdasarkan gambar di atas, disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan di dalam kelas dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar siswa mudah memahami nantinya saat praktik di luar kelas dilakukan.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023, pertemuan ini berlangsung dengan menggunakan metode *outdoor learning*, pada pertemuan kedua ini guru mengulang beberapa inti materi untuk mereview agar siswa tidak lupa terhadap materi yang

⁵¹ Dokumentasi, *Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama*

disampaikan pada pertemuan pertama. Kemudian siswa diajak keluar kelas (mushola) ke lokasi pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Namun di sini siswa juga tetap dalam pengawasan agar tetap terkontrol dalam kegiatan pembelajaran meski dilakukan di luar kelas. Berikut dokumen foto saat kegiatan pembelajaran pertemuan kedua yang dilakukan di luar kelas:

Gambar 4.3

Kegiatan pembelajaran di luar kelas.⁵²



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilakukan di luar kelas dengan siswa mempraktikkan secara langsung materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Selain itu, guru

⁵² Dokumentasi, *Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua*

hanya melihat dan membenarkan beberapa gerakan yang salah pada saat siswa praktik.

Pada kegiatan inti dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih Bapak Iman Ghozali mengungkapkan:

Pada tahap pelaksanaan ini dengan adanya metode *outdoor learning* saya mendukung guru mata pelajaran fiqih menerapkan metode tersebut karena dengan diterapkannya metode *outdoor learning* siswa lebih efektif dalam belajar dan lebih menyenangkan karena adanya suasana yang berbeda seperti di mushola, taman, halaman sekolah dan sebagainya.⁵³

Kemudian Bapak Imam Ghozali menambahkan pendapatnya:

Dan fasilitas dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran fiqih juga sudah cukup terpenuhi standar minimumnya seperti praktik sholat bisa menggunakan mushola yang tersedia juga saat adanya manasik haji sekolah menyediakan miniatur ka'bah yang mana nantinya diletakkan di halaman sekolah, intinya sekolah memfasilitasi adanya metode *outdoor learning* ini dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.⁵⁴

Selanjutnya Ibu Anis Sulaini selaku guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan lebih lanjut mengenai tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode *outdoor learning*, sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan metode *outdoor learning* ini beberapa dilakukan terlebih dahulu di kelas untuk memberi materi yang akan diajarkan. Kemudian pertemuan selanjutnya biasanya saya melakukan praktik langsung kepada siswa seperti di mushola. Dengan begitu siswa lebih mudah menyerap apa yang sudah diajarkan karena mudah diingat kalau mereka terjun langsung daripada hanya sekedar dengan metode ceramah.⁵⁵

⁵³ Imam Ghozali, wawancara, Bondowoso, 28 Maret 2023 .

⁵⁴ Imam Ghozali, wawancara, Bondowoso, 28 Maret 2023 .

⁵⁵ Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

Kemudian Ibu Anis Sulaini menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

Dan pada tahap pelaksanaan ini saya kira tidak ada kendala selama menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih, justru siswa merasa lebih enjoy atau senang dengan adanya suasana baru di luar kelas, dan lebih santai juga. Dan harapan saya untuk pembelajaran fiqih ini terutama fiqih adalah syariah siswa bisa mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar dalam pembelajaran saja.⁵⁶

Diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih Ibu Anis Sulaini, bahwa:

“Untuk pembelajaran di luar kelas sendiri guru terlebih dahulu mengulang atau mereview materi yang disampaikan pada pertemuan pertama agar siswa tidak lupa. Dan dalam kegiatan pembelajaran ini guru tetap mengawasi dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran di luar kelas berlangsung”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan waka kurikulum mendukung guru fiqih untuk menerapkan metode *outdoor learning* karena dengan metode tersebut siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan dalam belajar dengan suasana baru dan sekolah sudah memfasilitasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih.

Dari uraian Ibu Anis Sulaini menyampaikan beberapa materi terlebih dahulu yang kemudian pertemuan selanjutnya siswa langsung praktik di luar kelas. Guru tidak memiliki kendala dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih,

⁵⁶ Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

⁵⁷ Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

justru mempermudah kegiatan pembelajaran karena lebih efektif dan santai sehingga siswa bisa langsung praktik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun siswa kelas VII B Siti Jumaida mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembelajaran fiqih yang dilakukan di luar kelas efektif dan menyenangkan mbak, karena ada suasana baru yang membuat kita lebih seru dan lebih gampang menerima materi. Sempat dilakukan di dalam kelas tapi teman-teman bosan dan jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan.”⁵⁸

Hal sama yang diungkapkan siswa kelas VII C Siti Hawa, mengatakan bahwa:

“Kami senang mbak dengan adanya pembelajaran fiqih di luar kelas, kami merasa lebih enjoy karena bisa merasakan sejuaknya. Dan kami juga merasa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan apabila langsung praktik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII B Siti Jumaida bahwa pembelajaran fiqih di luar kelas lebih efektif dan menyenangkan karena adanya suasana baru yang mungkin tidak pernah didapatkan pada pembelajaran di dalam kelas. Siti Jumaida juga mengungkapkan pernah dilakukan pembelajaran di dalam kelas yang berbentuk praktik langsung namun membosankan sehingga materi yang disampaikan susah dimengerti atau bahkan tidak paham dengan materinya. Siti Hawa juga mengatakan bahwasanya lebih mudah mengerti materi karena dengan metode *outdoor learning* merasa lebih

⁵⁸ Siti Jumaida, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

⁵⁹ Siti Hawa, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.

meningkat dalam belajar ketika apa yang diajarkan langsung dipraktikkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, juga memberi tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan siswa. Pada tahap kegiatan penutup ini diberikan tugas oleh guru jika ada dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning*

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting pada proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil pembelajaran guru dapat mengetahui dalam mengajar siswa. Beberapa hal yang bisa dilihat dari evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* yaitu yang pertama evaluasi keberhasilan implementasi atau penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar yang mana pada evaluasi ini melibatkan penilaian sejauh mana metode pembelajaran metode *outdoor learning* diimplementasikan sesuai dengan perencanaan. Yang kedua yaitu evaluasi respons siswa yang melibatkan siswa dalam penilaian tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini mencakup tingkat minat siswa dalam belajar, motivasi, partisipasi dan lain sebagainya. Dan yang ketiga adalah evaluasi hasil belajar, pada tahap hasil ini lebih memfokuskan perolehan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hasil pembelajaran

dengan menggunakan metode *outdoor learning* berupa sebuah evaluasi yang diberikan yaitu dengan guru memberikan soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa yang didapat dan paham tentang materi yang disampaikan melalui metode *outdoor learning* siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Berikut dokumen foto terkait kuis soal pada tahap evaluasi:

Gambar 4.4

Kuis Soal.⁶⁰

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Jika seseorang tidak mampu melaksanakan shalat dengan tidur miring, maka dia boleh melaksanakan shalat dengan...	
2. Urutan pertama shalat dalam keadaan sakit adalah...	
3. Shalat dalam kendaraan disesuaikan dengan...	
4. Shalat dalam keadaan darurat merupakan salah satu... dan Allah Swt.	
5. Shalat dalam keadaan berbaring merupakan keringanan Allah Swt. keringanan dalam Islam disebut...	

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru melakukan tahap hasil dengan memberikan kuis berupa soal yang nantinya akan di jawab oleh siswa, siswa yang menjawab cepat akan mendapat reward atau nilai tambahan dari guru. Dengan adanya kuis soal seperti ini siswa akan lebih aktif karena berlomba-lomba untuk mendapat reward maupun nilai tambahan.

⁶⁰ Dokumentasi, *Kuis soal*.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku waka kurikulum mengungkapkan:

“Untuk evaluasi atau hasil belajar siswa setiap guru itu berbeda-beda. Ada yang menggunakan uji pemahamannya dengan tes tulis dengan memberikan soal, ada juga yang menilai dengan mereka berdiskusi dan melihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan setiap guru berbeda-beda, ada yang menggunakan tes tulis dan ada juga yang menilai ketika siswa berdiskusi.

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Anis Sulaini, sebagai berikut:

Pada evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* saya sendiri memberikan kuis kepada siswa secara individu maupun kelompok tentang materi shalat dalam keadaan darurat. Setelah itu saya berikan penghargaan kepada setiap individu maupun kelompok dengan sebuah reward atau hadiah. Dengan adanya evaluasi seperti ini siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya Ibu Anis Sulaini dalam evaluasi pembelajaran dengan metode *outdoor learning* memberikan kuis kepada siswa secara individu maupun kelompok.

Adapun hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII Siti Jumaida yang mengungkapkan sebagai berikut:

⁶¹ Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023

“Biasanya di akhir pembelajaran guru memberi evaluasi mbak, dengan menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan yang dilanjut dengan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya”.⁶²

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas VII Siti Hawa, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan oleh bu Anis beliau selalu mengulang materi, dan mengulangnya biasa dengan memberi pertanyaan acak kepada siswa dan juga memberi kuis soal atau tugas.”⁶³

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas VII Javier Ainun, sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran guru biasanya mengulang materi yang disampaikan dengan memberi kuis soal ataupun pertanyaan.”⁶⁴

Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa yaitu dengan menanyakan atau mereview kembali materi yang sudah diajarkan dan kemudian diberi tugas.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka temuan penelitian mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rincian temuan penelitian ini, sebagai berikut:

⁶² Siti Jumaida, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023

⁶³ Siti Hawa, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023

⁶⁴ Javier Ainun, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023

1. Perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap untuk mempersiapkan rumusan pembelajaran yang akan dikerjakan di waktu yang akan datang oleh guru serta siswa. Salah satunya yaitu dengan mempersiapkan modul ajar.

Setiap pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang, maka dari itu guru harus menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat. Guru diharapkan mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik dan memilih strategi atau metode mengajar yang tepat dalam mengelola kelas dan membimbing siswa. Setelah modul ajar yang dibuat oleh guru terlebih dahulu dikonsultasikan kepada kepala sekolah, waka kurikulum untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Modul ajar ini bertujuan untuk mempermudah, dan membantu mengarahkan proses pembelajaran yang di dalamnya berisi rencana penyampaian pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap-tahap perencanaan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* dilakukan sesuai dengan modul ajar oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso. Perencanaan diawali dengan

materi yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Guru melihat materi mana yang bisa diterapkan pelaksanaan dengan metode *outdoor learning* dan yang pasti tempatnya di lingkungan sekolah.

Perencanaan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* meliputi:

- a. Menetapkan tujuan *outdoor learning*.
- b. Menetapkan objek yang akan dilakukan *outdoor learning*.
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan.
- d. Membuat instrumen (modul ajar) untuk mengadakan *outdoor learning*.
- e. Memperkirakan resiko-risiko yang bisa muncul ketika melakukan *outdoor learning*.
- f. Memiliki surat izin melakukan *outdoor learning*.⁶⁵

Dari ke 6 poin perencanaan pembelajaran metode *outdoor learning* tersebut, peneliti hanya menemukan 4 poin saja yaitu poin A-D yang terdapat di MTs Negeri 2 Bondowoso. Maka penerapan kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan pembelajaran.

Dalam pendekatan *outdoor learning* menggunakan lingkungan sebagai media. Proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai

⁶⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 138-139

media dipandang lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning*, karena setiap siswa dapat merasakan, melihat langsung bahkan melakukan sendiri, sehingga materi pengetahuan berdasarkan pengalaman di lingkungan dapat dirasakan, dikembangkan. Seperti pada materi shalat dalam keadaan darurat, siswa dapat langsung mempraktikkannya di mushola sekolah.

Dalam hal ini berkaitan dengan penjelasan Adelia Vera bahwasanya ketika guru memilih ojek di luar kelas harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru.⁶⁶ Hal ini diperhatikan agar proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas, pada tahap perencanaan ini sudah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

2. Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso

Pada langkah pelaksanaan ini guru berperan hanya sebagai fasilitator. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas, hubungan guru dengan siswa adalah hubungan formal berdasarkan status guru.

⁶⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas....*89-91

Berikut langkah-langkah penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh:

- a. Pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode *outdoor learning*.

Pemilihan materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pembelajaran lebih relevan dan aktual.⁶⁷

- b. Siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan guru menjelaskan materi.
- c. Setelah siswa mendapat materi pada pertemuan kedua, guru langsung mengajak siswa melakukan praktik pembelajaran di luar kelas yang mana pada praktik ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya.
- d. Setiap kelompok mempraktikkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- e. Kemudian guru menilai siswa dengan penilaian secara individu maupun kelompok dengan kuis berupa soal.

⁶⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2005),9

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *outdoor learning* antara lain:

- a. Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di bahas, yaitu shalat dalam keadaan darurat.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diinginkan dicapai.
- c. Membagi pertemuan pembelajaran yaitu pertemuan pertama guru menyampaikan materi terlebih dahulu di dalam kelas yang kemudian pertemuan selanjutnya langsung diakan praktik.
- d. Dalam satu kelas terdapat 32 siswa, maka guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang.
- e. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan salah satu materi ajar meliputi: Shalat dalam keadaan darurat.

Tahap inti pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqh antara lain:

- a. Setiap kelompok siswa mempraktikkan materi pelajaran
Dilakukan secara bersama kemudian kelompok lain melihat untuk memberi komentar atau tanggapan kepada kelompok yang sedang melakukan praktik.

- b. Setelah setiap kelompok sudah melakukan praktik, guru meminta salah satu siswa maju untuk mempraktikkan kembali dengan arahan dari guru, tujuannya adalah untuk membenarkan beberapa gerakan-gerakan praktik yang salah.
3. Evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso

Hasil pelaksanaan metode *outdoor learning*, antara lain:

- a. Pembelajaran lebih efektif
- b. Siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan
- c. Siswa merasa lebih senang saat dilakukan pembelajaran di luar kelas.

Dengan adanya pemberian reward atau hadiah kepada siswa, hal ini akan memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.⁶⁸

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran seperti metode ceramah dan lainnya, metode *outdoor learning* memiliki keunggulan maupun kelebihan. Keunggulan bisa dilihat dari siswa khususnya siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso ini yaitu siswa mengemukakan bahwasanya adanya metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih membuat cara belajar siswa lebih menyenangkan, lebih efektif karena adanya keterampilan dan adanya suasana baru.

⁶⁸ Puh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20-21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan waka kurikulum.
- b. Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan sangat antusias dengan adanya suasana baru di luar kelas.
- c. Evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu dengan adanya *assessment of learning* (asesmen pada akhir proses pembelajaran), antara lain:
 - 1) Guru memberikan kuis atau soal kepada siswa kepada siswa secara kelompok tentang materi shalat dalam keadaan darurat.
 - 2) Guru memberikan tes kepada siswa secara individu tentang materi shalat dalam keadaan darurat.

- 3) Guru memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok yang bisa menjawab sesuai perolehan nilai dalam setiap kelompok atas kerja sama kelompok belajar.
- d. Untuk implementasi metode *outdoor learning* yang telah berjalan di MTs Negeri 2 Bondowoso untuk lebih mengoptimalkan pembelajarannya dapat menambah penggunaan media dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak, antara lain:

1. Bagi madrasah secara keseluruhan sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaannya agar siswa bisa merasakan program, visi dan misi MTs Negeri 2 Bondowoso dapat tercapai.
2. Bagi para guru khususnya pada mata pelajaran fiqih diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu memiliki ide dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variasi atau beberapa metode, strategi maupun teknik belajar terutama untuk pembelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Adelia vera, *Metode Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (DIVA Press: Jogjakarta, 2012)
- Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Anis Sulaini, wawancara, Bondowoso, 4 April 2023.
- Asep Sukenda Egok, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin*, 2021
- Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Milarak Ponorogo*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019
- Hamzah, B *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Heni Linawati, *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol. 03., No. 02, 2015
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Gagasan dan Pemikiran (Bandung: Nizan, 1995)
- Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013)
- Imam Ghozali, wawancara, Bondowoso, 28 Maret 2023
- Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020)
- Kementerian Agama RI, *Al-Hamid (Terjemah Perkata Transliterasi Latin)*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017)
- Ki Hajar Dewantara, *Motto Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Dari Para Tokoh*.
- Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, 2014
- Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*, 2018

- Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14 No. 1 (2005)
- Ni'mah Lailatul Mas'adah, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Nor Ashifa *Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019
- Novia Zelayanti, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII di SMP 13 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- Nur Fadila, *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*. Vol.7 No. 1, 2019
- Observasi dan wawancara terhadap waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih, tanggal 9 Januari 2023
- Oemar Hamaik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Regaina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020)
- Rony Zulfirman, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022
- Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.2, 2017
- Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Mitra Karya, 2003)

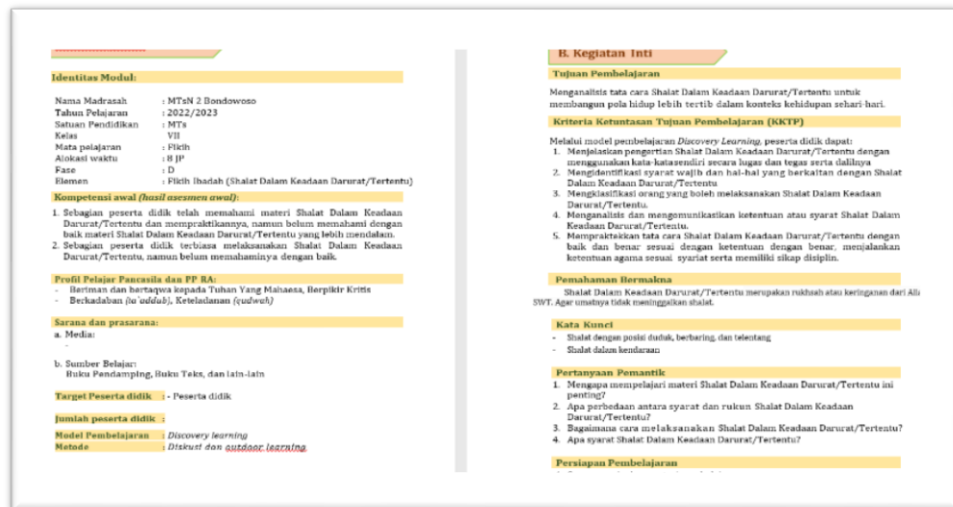
W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2005)

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 1
Modul Ajar



Gambar 2
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Gambar 3
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Gambar 4
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Gambar 5
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fiqih



Gambar 6
Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum



Gambar 7

Wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih



Gambar 8

Wawancara bersama guru mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak)



Gambar 9
Wawancara bersama siswi kelas VII



Gambar 10
Wawancara bersama siswa kelas VII



Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nur Jannah
NIM : T20191187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan


K-
0440X436327757
Fina Nur Jannah
NIM T20191187

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso	a. Metode <i>Outdoor Learning</i>	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Membuat modul ajar a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Membentuk kelompok c. Guru meminta siswa mempraktikkan materi yang sudah diajarkan d. Guru meminta perwakilan siswa untuk mempraktikkan kembali a. Guru memberi kuis atau soal secara individu maupun kelompok	1. Informan a. Waka Kurikulum b. Guru mata pelajaran fiqih c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i> • Penentuan informan teknik <i>purposive sampling</i> • Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi • Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso? 3. Bagaimana evaluasi metode <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso?

Lampiran 3 : Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**A. Observasi**

1. Profil di MTs Negeri 2 Bondowoso
2. Keadaan siswa di MTs Negeri 2 Bondowoso
3. Proses kegiatan pembelajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)

B. Wawancara

1. Waka Kurikulum
 - a. Apakah di MTs Negeri 2 Bondowoso sudah pernah menerapkan metode *outdoor learning*?
 - b. Bagaimana menurut bapak terkait pembelajaran fiqih kelas VII dengan penggunaan metode *outdoor learning*?
 - c. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih kelas VII dengan metode *outdoor learning*?
 - d. Apakah dalam pembelajaran fiqih di MTs 2 Negeri Bondowoso dengan metode *outdoor learning* sudah cukup di fasilitasi?
 - e. Media apa saja yang tersedia di MTs Negeri 2 Bondowoso terkait dengan metode *outdoor learning*?
 - f. Apakah ada kendala dalam penggunaan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran fiqih kelas VII?
2. Guru mata pelajaran fiqih kelas VII

- a. Bagaimana menurut ibu terkait penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran fiqih?
 - b. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih kelas VII dengan metode *outdoor learning*?
 - c. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas?
 - d. Bagaimana sikap siswa saat ibu menggunakan metode *outdoor learning*?
 - e. Menurut ibu apakah pembelajaran fiqih di luar kelas efektif? Mengapa?
 - f. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran fiqih dengan metode *outdoor learning*?
 - g. Kendala apa saja yang dialami dalam penggunaan metode *outdoor learning* pada proses pembelajaran fiqih?
 - h. Apakah ada pertimbangan pribadi atau khusus dari ibu dalam penggunaan metode *outdoor learning*?
 - i. Apa harapan ibu terhadap pembelajaran fiqih menggunakan metode *outdoor learning*?
3. Siswa kelas VII
- a. Bagaimana menurut Anda saat guru mengajar menggunakan metode *outdoor learning*?

- b. Apakah Anda merasa senang dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*? Mengapa?
- c. Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *outdoor learning*?

C. Dokumentasi

1. Profil MTs Negeri 2 Bondowos
2. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Bondowoso
3. Pembelajaran fiqih kelas VII dengan metode *outdoor learning* di MTs Negeri 2 Bondowoso
4. Foto kegiatan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Bondowoso

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 9 Januari 2023	Observasi awal	
2.	Jum'at, 10 Maret 2023	Penyerahan surat ijin penelitian	
3.	Senin, 13 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar	
4.	Jum'at, 17 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar	
5.	Sabtu, 18 Maret 2023	Mengambil data ke TU	
6.	Senin, 20 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar	
7.	Selasa, 28 Maret 2023	Wawancara dengan waka kurikulum	
8.	Selasa, 4 April 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII	
9.	Selasa, 4 April 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII	
9.	Rabu, 24 Mei 2023	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Bondowoso, 24 Mei 2023
 Kepala MTsN 2 Bondowoso

 Siti Muhandinnah, S.Pd
 NIP. 198905211998032002

Lampiran 5 : Modul Ajar

MODUL AJAR

Informasi Umum

Identitas Modul:

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Bondowoso
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Satuan Pendidikan : MTs
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Alokasi Waktu : 8 JP
 Fase : D
 Elemen : Fiqih Ibadah (Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu)

Kompetensi Awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami materi Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik materi Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu yang lebih mendalam.
2. Sebagian peserta didik berbiasa melaksanakan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu, namun belum memahaminya dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*)

Sarana dan Prasarana:

a. Media:

-

b. Sumber Belajar:

Buku pendamping, Buku teks, dan lain-lain

Target Peserta Didik : peserta didik

Jumlah Peserta Didik :

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode : *Diskusi dan outdoor learning*

KEGIATAN INTI

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu untuk membangun pola hidup lebih tertib dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran *Discovey Learning*, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas serta dalilnya.
2. Mengidentifikasi syarat wajib dan hal-hal yang berkaitan dengan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
3. Mengklasifikasi orang yang boleh melaksanakan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
4. Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan atau syarat Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
5. Mempraktikkan tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat serta memiliki sikap disiplin.

Pemahaman Bermakna

Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu merupakan rukhsah atau keringanan dari Allah Swt. agar umatnya tidak meninggalkan shalat.

Kata Kunci

1. Shalat dengan posisi duduk, berbaring, dan telentang.
2. Shalat dalam kendaraan.

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu ini penting?
2. Apa perbedaan antara syarat dan rukun Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?
3. Bagaimana cara melaksanakan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?
4. Apa syarat Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.

2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati intografis. Intografis bab ini menyajikan garis besar metari tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
2. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila terutama bagi peserta didik belum memahami intografis. (*Diferensiasi proses*).
3. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
4. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton).
 - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
 - d. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
 - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
5. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.
4. Mengingatkan akan pentingnya mengetahui materi tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.

Pertemuan 2

Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati intografis. Intografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
2. Peserta didik mengamati intografis mengetahui materi Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami intografis.
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
 - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
 - d. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
 - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
6. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.
7. Guru memfasilitasi lama waktu yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengejar topik secara lebih mendalam. (Diferensiasi proses)

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya pelaksanaan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu.

Pembelajaran Berdiferensiasi

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?
2. Sebutkan syarat wajib Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?
3. Bagaimana tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?
4. Sebutkan syarat Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu!

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta Didik Hasil Asesmen Awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Mengenal pengertian Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu		
2.	Menyebutkan syarat wajib Shalat		

	Dalam Keadaan Darurat/Tertentu		
3.	Mengetahui cara pelaksanaan Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu		
4.	Menyebutkan syarat Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No.	Nama	No. Soal	Nilai	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, unjuk kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *outdoor learning*

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
3. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Glosarium

Rukhsah : Keringanan

Daftar Pustaka

1. Kementerian Agama, Fikih kelas VII Untuk MTs, (Jakarta: Kementerian Agama, 2020)
2. Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)

3. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)
4. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, 2007 (Sinar Baru Algresindo, 2007)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bondowoso, 2023
Guru Mapel


Kepala
SITI MUTMAINNAH, S.Pd
NIP. 196905211998032002



Siti Mutmainnah, S.Pd
NIP 196905211998032002

Anis Sulaini, S.Ag
NIP 197405212000032003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Tabel checklist pembelajaran fiqih siswa kelas VII

Tabel Checklist Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII

No.	Indikator	Penilain			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mata pelajaran fiqih				
2.	Saya senang mempelajari materi pembelajaran fiqih di kelas				
3.	Saya selalu senang setiap pembelajaran fiqih di luar kelas				
4.	Saya selalu memperhatikan materi pembelajaran ketika di kelas				
5.	Saya memperhatikan penjelasan guru fiqih ketika mengajar				
6.	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran fiqih di luar kelas				
7.	Saya merasa tidak tertarik mempelajari pelajaran fiqih karena mudah dipahami				
8.	Jika saya merasa belum paham terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka saya bertanya kepada guru				
9.	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru				
10.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang sulit secara berulang ulang dengan memanfaatkan waktu luang				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1086/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Bondowoso

MT. Haryono 44 Bondowoso, Jawa Timur 68214

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191187
 Nama : FINA NUR JANNAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Samson Hidayat, S.Ag, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Maret 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO
 Jalan Haryono MT Nomor : 44 Bondowoso Telepon (0332) 421948
 E-mail: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-*bib* /Mts.13.06.02/PP.00.5/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : FINA NUR JANNAH
 NIM : T20191187
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Maret 2023 s.d 24 Mei 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : **"Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Bondowoso"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 24 Mei 2023
 Kepala

 SITI MU'AINNAH, S.Pd
 NIP. 196905211998032002

Lampiran 9 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Fina Nur Jannah
 NIM : T20191187
 Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso, 1 Februari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Desa Poncogati RT 03/ RW 01, Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
 Email : finanurj16@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Riwayat Pendidikan

2006-2007 : TK Pertiwi
 2007-2013 : SD Negeri Curahdami 1
 2013-2016 : MTs Negeri 2 Bondowoso
 2016-2019 : MA Negeri Bondowoso
 2019 s/d : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember